



**UPAYA GEREJA INDONESIA MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA
DALAM TINJAUAN DOKUMEN ABU DHABI**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

OLEH:

YOSEF PEMBA

NPM: 21.75.7218

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

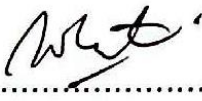
2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosef Pemba
2. NPM : 21. 75. 7218
3. Judul : Upaya Gereja Indonesia Membangun Dialog Antaragama
Dalam Tinjauan Dokumen Abu Dhabi

4. Pembimbing :

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro

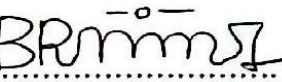
: 

(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic.

: 

3. Dr. Baltasar Rengga Ado

: 

5. Tanggal Diterima

: 6 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

16 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic.
3. Dr. Baltasar Rengga Ado

:
:
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Pemba

NPM : 21.75.7218

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Juni 2025

Yang Menyatakan



Yosef Pemba

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Instiut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Pemba

NPM : 21.75.721

dem i pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Upaya Gereja Indonesia Membangun Dialog Antaragama dalam Tinjauan Dokumen Abu Dhabi** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: Ledalero

Pada tanggal: 16 Juni 2024

Yang Menyatakan



Yosef Pemba

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan salah satu negara pluralis yang memiliki beragam suku, bahasa, budaya, maupun agama. Sebagai bangsa yang hidup dari realitas plural, Indonesia memiliki potensi untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis dan saling menghargai. Kendati demikian, Indonesia sering kali dilanda konflik dan ketegangan sosial, khususnya berbasis agama. Ruang publik akhirnya dipenuhi dengan wacana-wacana tidak konstruktif yang berujung pada perpecahan antarumat beragama. Fenomena ini kemudian menimbulkan ketidaknyamanan sosial. Pelbagai aksi tidak manusiawi ini, dilatarbelakangi oleh berbagai persoalan, antara lain; kurang adanya penghargaan terhadap eksistensi orang lain dalam menjalankan kebebasannya sebagai individu yang bertintegritas, minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama lain, bahwa setiap agama yang dianut memiliki kebenaran dan nilai baiknya, serta selalu menutup diri terhadap perbedaan-perbedaan yang ada.

Dalam menanggapi fenomena ini, Gereja Indonesia terpanggil untuk mengambil bagian dalam membangun jembatan dialog, bukan hanya sebagai tanggapan sosial, tetapi sebagai bagian dari misi Gereja itu sendiri. Dalam tinjauan Dokumen Abu Dhabi, Gereja menjadikan dialog antaragama sebagai medium esensial untuk mewujudkan dan menghidupkan kembali situasi harmonis, damai dan saling toleransi di negara ini. Dokumen Abu Dhabi yang ditandatangani Oleh Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Azhar, Ahmed Al-Tayyeb pada tahun 2019, menjadi sumber inspirasi dan pijakan utama dalam merumuskan pendekatan dialogis yang baru dan berdaya transformatif.

Berdasarkan pemaparan singkat ini, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul, **“Upaya Gereja Indonesia Membangun Dialog Antaragama dalam Tinjauan Dokumen Abu Dhabi”**. Tulisan ini diharapkan bisa membantu pembaca, khususnya semua penganut agama untuk bisa menghidupi semangat dialog antaragama, mulai dari hal-hal dasar yaitu menghargai sesama sebagai individu yang bermartabat dan berintegritas, penghargaan terhadap kebebasan beragama dan menjunjung tinggi semangat toleransi, sehingga tindakan-tindakan intoleran dan konflik antaragama bisa diatasi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang terlibat dengan caranya masing-masing, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih dan syukur kepada:

Pertama, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis meyakini bahwa Tuhan senantiasa menjadi kekuatan yang selalu menuntun, menginspirasi dan mendorong penulis untuk tetap semangat dan pantang menyerah.

Kedua, lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai lembaga akademis-formatif yang telah memberikan ruang untuk penulis menempuh pendidikan selama empat tahun di lembaga ini.

Ketiga, Dr. Yohanes Hans Monteiro, selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga untuk mengoreksi, menyumbangkan ide-ide brilian, menuntun dan mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini

Keempat, Dr. Felix Baghi yang dengan teliti dan kritis telah bersedia menguji penulis dalam mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Kelima, keluarga tercinta, Bapa Stanis, Mama Anastasia, Kaka Oris, Kaka Randi, Ade Yuni, yang dalam kesibukannya, mereka selalu ada dan setia mendukung penulis lewat untaian doa, cinta dan perhatian, sehingga penulis tetap kuat dalam situasi sulit sekalipun.

Keenam, Nona Maria Valentina Bunga yang selalu menemani, membantu, mendukung penulis dalam banyak hal terkait dengan tulisan skripsi ini.

Ketujuh, teman-teman angkatan 84 Ledalero, teman-teman angkatan 52 IFTK Ledalero, teman-teman Abdi kost secara khusus kepada saudara Epo yang sudah meminjamkan laptopnya untuk kepentingan penulisan skripsi ini , serta semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, seluruh uraian yang termuat dalam karya ini bukanlah tulisan yang sempurna. Oleh sebab itu, dibutuhkan saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak demi melengkapi dan menyempurnakan kekurangan dari skripsi ini.

Ledalero, 31 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Yosef Pemba, 21.75.7218. **Upaya Gereja Indonesia Membangun Dialog Antaragama dalam Tinjauan Dokumen Abu Dhabi**. Skripsi. Program Sarjana, Prodi Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami dialog antaragama dan menjelaskan situasi dialog antaragama di Indonesia, (2) menjelaskan Dokumen Abu Dhabi beserta poin-poin penting yang terkandung didalamnya, (3) menganalisis nilai-nilai penting dalam Dokumen Abu Dhabi sebagai landasan bagi Gereja Indonesia membangun dialog antaragama. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penulisan kualitatif deskriptif melalui pendekatan analisis kepustakaan. Sumber utama yang digunakan adalah Dokumen Abu Dhabi yang berbicara tentang Persaudaraan Manusia yang diterjemahkan oleh Komisi Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (DOKPEN KWI), serta didukung oleh dokumen-dokumen Gereja lainnya, ensiklopedia, buku-buku, jurnal ilmiah dan literatur online yang relevan dengan tema penulisan skripsi ini.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Gereja Indonesia mendukung secara penuh perdamaian, kehidupan harmonis dan saling toleransi diantara agama-agama di Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pluralitas agama tidak selamanya memberikan dampak yang positif. Berbagai bentuk penindasan, kesalahpahaman dan konflik antaragama merupakan akibat dari kurang adanya penghormatan terhadap penganut agama lain sebagai pribadi yang bermartabat, penghargaan terhadap kebebasan beragama, dan minimnya pemahaman terhadap agama lain.

Menanggapi permasalahan ini, Dokumen Abu Dhabi tentang persaudaraan manusia untuk perdamaian dunia dan hidup bersama, yang ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Iman Besar Al-Azhar, Ahmad Al-Tayyeb, pada tahun 2019, sebagai landasan moral dan spiritual bagi Gereja Indonesia membangun dialog antaragama. Gereja Indonesia menjadikan martabat manusia dan penghargaan atas kebebasan beragama sebagai dasar membangun dialog antaragama yang humanis. Melalui berbagai inisiatif, Gereja Indonesia secara aktif terlibat dalam forum dialog lintas iman, pendidikan toleransi, pemanfaatan media sosial, dan kerjasama lintas iman. Penelitian ini menegaskan bahwa dialog antaragama yang dibangun Gereja Indonesia bukan sekedar pilihan strategis melainkan panggilan iman dan bagian dari misi Gereja itu sendiri dalam mewujudkan kasih dan persaudaraan universal.

Kata kunci: Dialog Antaragama, Dokumen Abu Dhabi, Gereja Indonesia, Pluralisme Agama, Toleransi

ABSTRACT

Yosef Pemba, 21. 75. 7218. **The Indonesian Church's Efforts in Building Interreligious Dialogue: A Study of the Abu Dhabi Document.** Thesis. Undergraduate Program, philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This study aims (1) understand the concept of interreligious dialogue and briefly describe the state of interreligious dialogue in Indonesia; (2) explain the Abu Dhabi Document along with its essential points; and (3) analyze and elaborate on the core values contained in the Abu Dhabi Document as a foundation for the Indonesian Church in building interreligious dialogue. This thesis employs a descriptive qualitative method using a literature-based analytical approach. The main reference for this study is the Abu Dhabi Document, which discusses the principles of human fraternity and was translated by the Documentation Communication of the bishops' Conference of Indonesia (DOKPEN KWI). This is supported by other Church documents, encyclopedias, books, scholarly journals, and relevant online literature related to the theme of this paper.

Based on the analysis, it can be concluded that the Indonesian Church fully supports peace, harmonious living, and mutual tolerance among religions in Indonesia. However, it cannot be denied that religious pluralism does not always yield positive outcomes. Various forms of oppression, misunderstanding, and interreligious conflict often arise due to a lack of respect for the dignity of individuals of different faiths, insufficient appreciation for religious freedom, and limited understanding of other religions.

In response to these challenges, the Abu Dhabi Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together, signed by Pope Francis and the Grand Imam of Al-Azhar, Ahmad Al-Tayyeb, in 2019, serves a moral and spiritual foundation for the Indonesian Church promoting interreligious dialogue. The Church grounds its efforts in the dignity of the human person and the respect for religious freedom as the basis for building a human-centered interreligious dialogue. Through various initiatives, the Indonesian Church actively participates in interfaith forums, tolerance education, social media engagement, and interfaith collaboration. This research affirms that the interreligious dialogue fostered by the Indonesian Church is not merely a strategic option but a faith-driven calling and an integral part of the Church's mission to embody love and universal fraternity.

Keywords: Interreligious dialogue, Abu Dhabi Document, Indonesian Church, Religious Pluralism, Tolerance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulis	7

**BAB II LANDASAN TEORI DAN SITUASI DIALOG ANTARAGAMA DI
INDONESIA 9**

2.1 Memahami Konsep Dialog Antaragama Di Indonesia 9

2.1.1 Pengertian Umum Dialog 9

2.1.2 Pengertian Umum Agama 10

2.1.3 Pengertian Dialog Antaragama Menurut Para Ahli dan
Ensiklopedi Gereja 11

2.1.3.1 Mukti Ali 11

2.1.3.2 Ismail R. Faruqi 12

2.1.3.3 Hans Kung 12

2.1.3.4 Ensiklopedi Gereja 12

2.1.4 Pengertian Dialog Antaragama Menurut Pandangan Gereja Katolik 13

2.1.5 Tujuan Dialog Antaragama 16

2.1.6 Bentuk-Bentuk Dialog Antaragama 17

2.1.6.1 Dialog Kehidupan 17

2.1.6.2 Dialog Karya (Kerja Sama) 18

2.1.6.3 Dialog Pandangan Teologis 18

2.1.6.4 Dialog Pengalaman Keagamaan 19

2.1.7 Syarat-Syarat Dialog Antaragama 19

2.1.7.1 Dialog Menuntut Keseimbangan Sikap 20

2.1.7.2 Dialog Meminta Kemantapan dan Menolak Indiferentisme 20

2.1.7.3 Dialog Tidak Menghendaki Teologi Universal 21

2.1.8 Buah-Buah dari Dialog Antaragama 22

2.1.9 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dialog Antaragama 23

2.1.9.1 Faktor-Faktor Pendukung Dialog Antaragama	24
2.1.9.1.1 Keterbukaan	24
2.1.9.1.2 Sikap Saling Mengenal dan Menghormati	25
2.1.9.1.3 Sikap Rendah Hati dan Jujur	26
2.1.9.1.4 Adanya Kesamaan Unsur Budaya	26
2.1.9.2 Faktor-Faktor Penghambat Dialog Antaragama	27
2.1.9.2.1 Faktor Internal	27
2.1.9.2.2 Faktor Eksternal	30
2.2 Dialog Antaragama di Indonesia	32
2.2.1 Sejarah Singkat Dialog Antaragama di Indonesia	32
2.2.2 Situasi Dialog Antaragama di Indonesia	33
2.3 Kesimpulan	35
 BAB III DOKUMEN ABU DHABI	 37
3.1 Gambaran Umum Dokumen Abu Dhabi	37
3.1.1 Latar Belakang Penulisan Dokumen Abu Dhabi	37
3.1.2 Tujuan Penulisan Dokumen Abu Dhabi.....	40
3.2 Pokok-Pokok Penting dalam Dokumen Abu Dhabi.....	41
3.2.1 Keyakinan Teguh pada Ajaran Agama	41
3.2.2 Kebebasan	42
3.2.3 Keadilan	43
3.2.4 Dialog: Membangun Budaya Toleransi.....	45
3.2.5 Dialog Antarumat Beragama.....	46

3.2.6 Perlindungan Tempat Ibadah.....	47
3.2.7 Terorisme Bukan Bagian dari Agama	48
3.2.8 Konsep Kewarganegaraan.....	49
3.2.9 Hubungan Baik antara Timur dan Barat	50
3.2.10 Mengakui Hak Perempuan.....	51
3.2.11 Perlindungan Hak-Hak Dasar Anak	52
3.2.12 Perlindungan Terhadap Hak-Hak Kaum Lansia dan Penyandang Disabilitas.....	53
3.3 Tanggapan Agama Lain terhadap Dokumen Abu Dhabi.....	55
3.3.1 Dokumen Abu Dhabi dalam Perspektif Islam.....	56
3.3.2 Dokumen Abu Dhabi dalam Perspektif Hindu	57
3.3.3 Dokumen Abu Dhabi dalam Perspektif Budha	59
3.3.4 Dokumen Abu Dhabi dalam Perspektif Agama Kristen-Protestan	60
3.3.5 Dokumen Abu Dhabi dalam Perspektif Konghucu	61
3.4 Kesimpulan	62

BAB IV UPAYA GEREJA INDONESIA MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA DALAM TINJAUAN DOKUMEN

ABU DHABI	64
4.1 Martabat Manusia sebagai Dasar Dialog	64
4.2 Kebebasan dan Toleransi Beragama di Indonesia	68
4.3 Upaya Gereja Membangun Dialog Antaragama di Indonesia.....	71
4.3.1 Berperan Aktif dalam Forum Dialog Antaragama	72
4.3.2 Membangun Pendidikan Toleransi di Indonesia	74

4.3.3 Penggunaan Media Sosial dalam Menyuarakan Pentingnya Dialog Antaragama	75
4.3.4 Kerja Sama untuk Membangun Perdamaian Bangsa dan Negara.....	76
4.4 Kesimpulan	77
 BAB V PENUTUP	 79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 84